

**MANAJEMEN KURIKULUM MUATAN LOKAL BERBASIS
PESANTREN DI MTs DARUSSALAM CILONGOK
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh
NURUN AI'NUL KARIMAH
NIM. 1717401029**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2021**

ABSTRAK

Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di MTs Darussalam
Cilongok Kabupaten Banyumas

Oleh:

Nurun Ai'nul Karimah

NIM. 1717401029

MTs Darussalam Cilongok merupakan madrasah berciri khas Islam dengan menerapkan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren berupa mata pelajaran Takhasus Kepesantrenan yang materinya meliputi: Adab, Tauhid, Tajwid dan Ubudiyah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai pengelolaan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Darussalam Cilongok.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, berupa dokumen tertulis, maupun lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati oleh peneliti. Dalam hal ini teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Objek dalam penelitian ini adalah manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, perencanaan dilakukan dengan langkah-langkah: (1) menentukan landasan; (2) menentukan tujuan; (3) menentukan keterampilan; (4) menentukan nilai-nilai; (5) menentukan isi/muatan; (6) menentukan metode/strategi pembelajaran; (7) menentukan sumber belajar; (8) menentukan strategi evaluasi. *Kedua*, pengorganisasian dilaksanakan dengan langkah-langkah: (1) membuat konsep; (2) menyimpulkan; (3) menetapkan bobot jam pelajaran; (4) pengelolaan spesifikasi pengasuh. *Ketiga*, pelaksanaan dilakukan dengan langkah-langkah: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mencoba; (4) menalar; (5) mengkomunikasikan. *Keempat*, pengawasan dilakukan oleh kemenag, yayasan, komite madrasah, kepala madrasah, dan waka kurikulum secara langsung maupun tidak langsung. *Kelima*, evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan model evaluasi kuantitatif dan kualitatif. Adapun kendala dan solusi dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren adalah sarana internet yaitu sebagian siswa yang belum memiliki handphone dan kuota belajar, maka solusi yang diterapkan dengan melakukan pembelajaran luring dan pengajuan bantuan untuk kuota belajar. Kendala terakhir dari tenaga pendidik yaitu kurangnya pengetahuan teknologi, maka solusi yang diterapkan yakni dengan mengadakan pembinaan mandiri oleh madrasah.

Kata kunci: Manajemen, Kurikulum, Muatan Lokal, Pesantren

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : LANDASAN TEORI	13
A. MANAJEMEN KURIKULUM	13
1. Pengertian Manajemen Kurikulum	13
2. Komponen Manajemen Kurikulum	17
3. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	18
4. Prinsip Manajemen Kurikulum	30
5. Fungsi Manajemen Kurikulum	31
B. KURIKULUM MUATAN LOKAL	32
1. Pengertian Kurikulum Muatan Lokal	32
2. Landasan Kurikulum Muatan Lokal	33

3.	Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal	35
4.	Fungsi dan Tujuan Kurikulum Muatan Lokal	36
5.	Ruang Lingkup Muatan Lokal	38
6.	Sumber Bahan Pelajaran Muatan Lokal	39
C.	KURIKULUM PESANTREN	40
1.	Pengertian Kurikulum Pesantren	40
2.	Tujuan Kurikulum Pesantren	42
3.	Elemen-Elemen dalam Kurikulum Pesantren	43
4.	Metode Implementasi Kurikulum Pesantren	47
5.	Evaluasi Kurikulum Pesantren	49
BAB III	: METODE PENELITIAN	51
A.	Jenis Penelitian	51
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	52
C.	Objek dan Subjek Penelitian	53
D.	Teknik Pengumpulan Data	54
E.	Teknik Uji Validitas Data	56
F.	Teknik Analisis Data	57
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A.	Penyajian Data	60
1.	Gambaran Umum MTs Darussalam Cilongok	60
2.	Struktur Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di MTs Darussalam Cilongok	65
B.	Hasil Penelitian	69
1.	Tujuan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di MTs Darussalam Cilongok	69
2.	Elemen-Elemen dalam Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di MTs Darussalam Cilongok	72
3.	Metode Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di MTs Darussalam Cilongok	73
4.	Proses Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di MTs Darussalam Cilongok	75

C. Analisis Data dan Pembahasan	96
BAB V : PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran	104
C. Kata Penutup.....	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam di Indonesia menekankan perkembangan manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri sebagai warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Oleh karena itu, sasaran utama pendidikan Islam berusaha mengembangkan manusia seutuhnya yang dilaksanakan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, salah satunya yaitu madrasah.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis nilai keagamaan dan memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan pada era globalisasi. Dilihat pada realita kehidupan di tengah-tengah masyarakat bahwa minimnya moral dan pengetahuan keagamaan pada generasi millennial memberikan persoalan baru yang harus dihadapi oleh madrasah untuk menyesuaikan kemajuan zaman yang selalu berubah-ubah. Mata pelajaran yang diampu di madrasah dianggap sudah cukup untuk memberikan wawasan yang luas tentang pendidikan agama Islam, tetapi pada faktanya lulusan madrasah masih terlihat rendah dalam berbagai bidang baik agama mau pun umum.

Madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam harus selalu meningkatkan SDM-nya baik Iman dan Taqwa (IMTAQ) dan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pengembangan madrasah menuju sekolah umum berciri khas agama Islam tersebut sejatinya telah dirancang sejak Mukti Ali menawarkan konsep pengembangan madrasah melalui SKB 3 Menteri (MENAG, MENDIKBUD dan MENDAGRI) yang berusaha menyejajarkan kualitas madrasah dengan non madrasah dengan porsi kurikulum 70 % madrasah, 30 % umum.

¹ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib, Vol. 8, No. 1, Januari-Juni, 2015, hlm. 111.

Pada periode Menteri Agama Munawir Sadzali, ia menawarkan bahwa adanya Madrasah Aliyah Program Khusus (MAPK) untuk memberikan keseimbangan pada lulusan madrasah, sedangkan periode Menteri Agama Tarmidzi Tahir menawarkan adanya suatu konsep madrasah sebagai sekolah umum yang bercirikan Islam.²

Berdirinya madrasah paling tidak dilatarbelakangi atas tiga alasan pokok yaitu: usaha menyempurnakan sistem pendidikan pesantren, penyesuaian dengan sistem pendidikan Barat, upaya menjembatani antara sistem pendidikan tradisional pesantren dengan sistem pendidikan Barat.³ Hal ini menunjukkan bahwa erat kaitannya madrasah dengan pesantren yang sama-sama memiliki visi untuk mengembangkan Ilmu Pendidikan Agama Islam dalam rangka menjadikan setiap peserta didik yang bermoral dan berakhlakul karimah agar mampu berhadapan dengan permasalahan-permasalahan di lingkungan sosial pada era globalisasi.

Pada proses pengembangan Ilmu Pendidikan Agama Islam tentunya harus memperhatikan komponen-komponen penting dalam pendidikan. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum, karena kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh pengelola maupun penyelenggara khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Kurikulum kelembagaan yang baik yaitu kurikulum kelembagaan pendidikan yang berkembang dari dan untuk masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kelembagaan yang baik bersandarkan pada komunitas masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa kondisi masyarakat Indonesia sangat heterogen dengan berbagai

² Ainurrofiq Dawan dan Ahmad Ta'arifin, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Jakarta: Listafariska Putra, Cet II, 2005), hlm. 56.

³ Ismail SM, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 226.

⁴ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 3.

macam keragamannya, seperti budaya, adat, suku, sumber daya alam, dan bahkan sumber daya manusianya. Masing-masing daerah mempunyai kesiapan dan kemampuan yang berbeda dalam pelaksanaan desentralisasi pendidikan.⁵

Kebutuhan pendidikan di lingkungan masyarakat akan menjadi suatu komponen penting untuk merancang sebuah kurikulum. Dengan berbagai keragaman potensi daerah, maka kurikulum yang tepat untuk diterapkan yaitu kurikulum muatan lokal. Kurikulum muatan lokal merupakan seperangkat rencana dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.⁶

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa muatan lokal adalah bahan kajian yang tujuannya untuk membentuk pemahaman kepada peserta didik terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Selanjutnya Permendikbud No. 79 Tahun 2014 pasal 2 mendefinisikan muatan lokal sebagai bahan kajian atau mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi daerah dan keunikan daerah untuk membentuk pemahaman peserta didik terhadap potensi daerah di tempat tinggalnya.⁷ Dengan demikian, terlihat jelas bahwa muatan lokal penting untuk dijadikan bahan pelajaran dalam suatu lembaga pendidikan.

Seperti yang kita ketahui pada pengembangan kurikulum muatan lokal lebih menitik beratkan pada aspek ilmu pengetahuan umum, sedangkan untuk kurikulum muatan lokal berbasis keagamaan masih jarang ditemui. Selain itu, masih ada peserta didik di bangku SLTP/ sederajat yang dirasa kurang pengetahuan agama Islamnya meskipun telah mengikuti pembelajaran di luar madrasah seperti Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPQ).

⁵ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 22.

⁶ Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah*. Vol. 10, Nomor 1, Juni 2013, hlm. 3.

⁷ Rima Yuni Saputri, *Implementasi Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keagamaan Di SMAN 1 Pleret Bantul* dalam Jurnal Al-Ilmi, Vol. 3, Nomor 2, November 2020, hlm. 84-85.

Ketertarikan peneliti melakukan penelitian dengan judul manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Darussalam Cilongok ini, karena terdapat kurikulum muatan lokal yang dimasukkan ke dalam kurikulum madrasah seperti mata pelajaran Takhasus Kepesantrenan yang memuat materi: Tauhid, Adab, Tajwid dan Ubudiyah. Hal ini merupakan ciri khas sekaligus pembeda dengan madrasah yang lainnya. Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren, maka adanya kurikulum muatan lokal berbasis pesantren tersebut akan membekali siswa dengan ilmu agama agar dapat menjadi pondasi yang kokoh untuk menghadapi dampak negatif dari perkembangan zaman. Selain itu, kurikulum tersebut akan meningkatkan eksistensi pesantren dalam berbagai bidang baik umum maupun khusus agar tidak pudar seiring dengan kemajuan zaman. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh bahwa manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren telah berjalan dengan baik. Kegiatan manajemen kurikulum tersebut dilakukan melalui lima tahapan, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Masing-masing tahapan tersebut memiliki langkah-langkah strategis yang diterapkan untuk mencapai tujuan dari manajemen kurikulum tersebut. Tujuan dari manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren tidak lain adalah untuk mengatasi minimnya pengetahuan keislaman dan moral pada generasi milenial serta untuk menunjang mata pelajaran wajib yang ada di madrasah. Hal ini memiliki daya tarik tersendiri, sehingga jumlah siswa meningkat dari yang awal berdirinya pada tahun 2011 mendapat 80 siswa hingga sekarang mencapai 264 siswa karena kepercayaan masyarakat setempat terhadap MTs Darussalam Cilongok sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu menciptakan generasi penerus yang berkepribadian Islam untuk menghadapi dunia global yang semakin pesat.⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di MTs Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas”.

⁸ Anwar Sugeng Triono, M. Pd., Wawancara dengan anggota tim pengembang kurikulum diakses pada tanggal 1 Oktober 2020.

B. Definisi Operasional

Sebelum membahas penelitian lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu menjelaskan sedikit tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti menegaskan istilah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan dalam Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).⁹

Secara etimologi, kurikulum berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Dengan demikian, istilah *kurikulum* berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi Kuno di Yunani yang memiliki pengertian suatu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis *start* sampai dengan garis *finish*. Berdasarkan arti kurikulum secara etimologi tersebut, dalam konteks pendidikan, kurikulum diartikan sebagai suatu lingkaran pembelajaran dimana guru dan peserta didik terlibat di dalamnya.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu pengelolaan yang pedoman dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan seluruh *stakeholder* dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

2. Kurikulum Muatan Lokal

Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* menjelaskan bahwa kurikulum muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang mengembangkan kompetensi disesuaikan dengan ciri

⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hlm.5-6.

¹⁰ Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 63-64.

khas potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.¹¹

Secara umum, tujuan dibentuknya kurikulum muatan lokal adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mempunyai wawasan yang luas dan mantap tentang kondisi di lingkungannya, keterampilan fungsional, sikap dan nilai-nilai, bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, serta meningkatkan kualitas sosial dan budaya daerah sesuai dengan pembangunan daerah dan nasional.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurikulum muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang dilaksanakan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah dengan tujuan membentuk peserta didik yang berkualitas dalam melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam.

3. Kurikulum Pesantren

Menurut Mastuhu pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang sudah ada sekitar abad 13 M. Pesantren merupakan lembaga untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penekanan pada moral dalam hidup bermasyarakat. Sedangkan Zarkasyi mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, kiai sebagai sentral figurnya dan sebagai titik pusat yang menjiwoinya.¹³

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum pesantren adalah suatu pedoman yang digunakan oleh suatu lembaga pendidikan Islam (pesantren) yang mengkaji berbagai ilmu keislaman berupa kitab-kitab klasik dengan sistem asrama dan kiai sebagai pemimpin dari pesantren tersebut. Kurikulum pesantren cenderung menekankan pada pimpinan yang otoriter karena seluruh peraturan yang dibuat berdasarkan kebijakan dari kiai.

¹¹ Muhammad Nasir, *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah*. Vol. 10, Nomor 1, Juni 2013, hlm. 3.

¹² Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2018.

¹³ Hendro Widodo dan Etyk Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), hlm. 281.

4. MTs Darussalam Cilongok yang berlokasi di Desa Panusupan RT 04/RW 02, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Adapun yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah fokus pada manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren, berupa mata pelajaran Takhasus Kapesantrenan yang memuat materi: Tauhid, Adab, Tajwid, dan Ubudiyah. Selain untuk mengatasi minimnya pengetahuan agama dan moral peserta didik, mata pelajaran tersebut juga dapat menunjang mata pelajaran wajib yang ada pada madrasah seperti mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, dan Fiqih.¹⁴ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan manajemen kurikulum tersebut, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Jadi, manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren adalah suatu pengelolaan kurikulum sebagai pedoman atau acuan dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, dimana kegiatan pembelajaran baik menyangkut isi, tujuan, dan cara pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah setempat yang berlandaskan ilmu agama Islam sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar oleh suatu lembaga pendidikan.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti akan mengkaji tentang proses manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang ada di MTs Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

“Bagaimana proses manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas ?”

¹⁴ Hasil observasi pendahuluan dengan Bapak Akhmad Darajat, S. Pd., yang diakses pada tanggal 1 Oktober 2020.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendala mengenai proses manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah pada bidang manajemen kurikulum, serta dapat dijadikan sebagai bahan dasar bagi penelitian selanjutnya khususnya jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada:

1) Kepala MTs Darussalam Cilongok

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren khususnya di madrasah.

2) Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivator bagi tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan kualitas dalam mengembangkan kurikulum pesantren di madrasah, sehingga dapat mencapai tujuan dari kurikulum yang telah dibuat.

3) Kementerian Agama Kabupaten Banyumas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Kementerian Agama sebagai bahan masukan untuk perbaikan dan pengembangan manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren pada masa mendatang.

4) Lembaga Pendidikan Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan komparasi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam

mengembangkan kurikulum khususnya kurikulum integratif yang dinamis.

5) Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang luas bagi peneliti lain agar dapat menjadi suatu pengalaman sebagai penetapan dan penerapan teori-teori yang sudah didapat.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini memuat tentang penelitian relevan yang pernah diteliti sebelumnya. Oleh karena itu, sebelum peneliti menulis penelitian lebih lanjut, maka penulis akan melakukan telaah pustaka terlebih dahulu. Peneliti akan menunjukkan persamaan dan perbedaan beberapa penelitian yang relevan diantaranya:

Pertama, Penelitian dari Yuliani Sya'atunnisa yang menjelaskan bahwa isi kurikulum yang diterapkannya yaitu dengan menggunakan teori campuran, namun dalam hal ini teori yang lebih condong digunakan adalah teori dari Diming yaitu PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) yang artinya perencanaan, pelaksanaan/evaluasi dan tindak lanjut. Namun di MTs Al-Hikmah 2 Benda memasukkan teori pengorganisasian dalam teori PDCA tersebut. Maka dari itu, manajemen kurikulum muatan lokal disini menggunakan teori manajemen campuran.¹⁵ Persamaan yang terdapat dalam penelitian yang peneliti tulis yaitu sama membahas tentang manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren. Perbedaannya pada skripsi tersebut lebih berfokus pada pelaksanaan manajemen studi atau pembelajaran yang diterapkan, sedangkan penelitian yang peneliti tulis membahas tentang manajemen secara keseluruhan yang berisi proses manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren, bukan pada studi atau pembelajarannya saja.

Kedua, Eti Istiqomah menjelaskan bahwa kurikulum yang diterapkan di An-Najah Purwokerto disusun sendiri dengan berpedoman pada kurikulum pesantren lain. Implementasinya berpedoman pada kitab-kitab pilihan mu'tabar, dengan

¹⁵ Yuliani Sya'atunnisa, *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren : Studi Di MTs Al-Hikmah 2 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018, hlm. 11.

metode pembelajaran *sorogan* dan *bandongan*, serta kombinasi dengan metode pembelajaran lain disesuaikan dengan materi pembelajaran. Evaluasi menggunakan metode sumatif dan sub sumatif.¹⁶ Persamaan pada skripsi Eti Istiqomah yaitu sama-sama membahas terkait dengan manajemen kurikulum, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada skripsi Eti Istiqomah manajemen kurikulum yang dijelaskan yaitu manajemen kurikulum pesantrennya, sedangkan penelitian yang peneliti tulis fokus pada manajemen kurikulum muatan lokal yang berbasis pesantren.

Ketiga, Tesis dari Syukron Jazuli menjelaskan bahwa implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau tindak lanjut. Kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum dengan segala bentuk kegiatannya baik intra, ekstra dan kurikuler memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu dan menopang kurikulum yang telah diterapkan pemerintah dan Kementerian Agama untuk mencapai visi misi yang telah dirumuskan oleh pihak Madrasah.¹⁷ Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang kurikulum muatan lokal berbasis pesantren. Perbedaannya tpada fokus penelitian dimana penelitian dari Syukron Jazuli fokus pada implementasi kurikulum dengan tujuan mencapai visi misi, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis hanya membahas tentang manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren yang diterapkan di MTs Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas.

Keempat, dalam jurnal yang ditulis oleh Jatun Nur Adi Sasongko yang membahas tentang manajemen pesantren baik manajemen kurikulum, manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kesiswaan, serta aspek humas.¹⁸ Persamaan yang terdapat pada jurnal Jatun Nur Adi Sasongko yaitu salah

¹⁶ Eti Istiqomah, *Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016, hlm. iv.

¹⁷ Syukron Jazuli, *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dalam Mencapai Visi Misi Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah*, Tesis. Lampung Tengah: IAIN Metro, 2018, hlm. iii.

¹⁸ Jatun Nur Adi Sasongko, *Manajemen Pesantren : Studi Kasus Di Mahad Tahfizh Isy Karima Kecamatan Karanpandan Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah*. Vol. 6, Nomor 1, Juni 2018, hlm. 16.

satunya pada manajemen kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, dimana dalam jurnal tersebut membahas secara keseluruhan tentang manajemen di pesantren, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis hanya berfokus pada proses manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren yang meliputi: perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran menyeluruh tentang isi skripsi untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok bahasan yang ditulis dalam skripsi ini. Oleh karena itu, perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu bagian pertama, bagian kedua dan bagian ketiga.

Pada bagian pertama skripsi terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, motto, *abstrak*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang dibahas, diantaranya:

Bab satu, berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi landasan teori mengenai manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren, terdiri dari manajemen kurikulum, kurikulum muatan lokal dan kurikulum pesantren. Pada manajemen kurikulum meliputi: pengertian manajemen kurikulum, komponen manajemen kurikulum, ruang lingkup manajemen kurikulum, prinsip manajemen kurikulum, dan fungsi manajemen kurikulum. Sedangkan pada kurikulum muatan lokal meliputi: pengertian kurikulum muatan lokal, landasan kurikulum muatan lokal, pengembangan kurikulum muatan lokal, fungsi dan tujuan kurikulum muatan lokal, ruang lingkup muatan lokal, dan sumber bahan pelajaran muatan lokal. Selanjutnya pada kurikulum pesantren meliputi: pengertian kurikulum pesantren, tujuan kurikulum pesantren, elemen-elemen

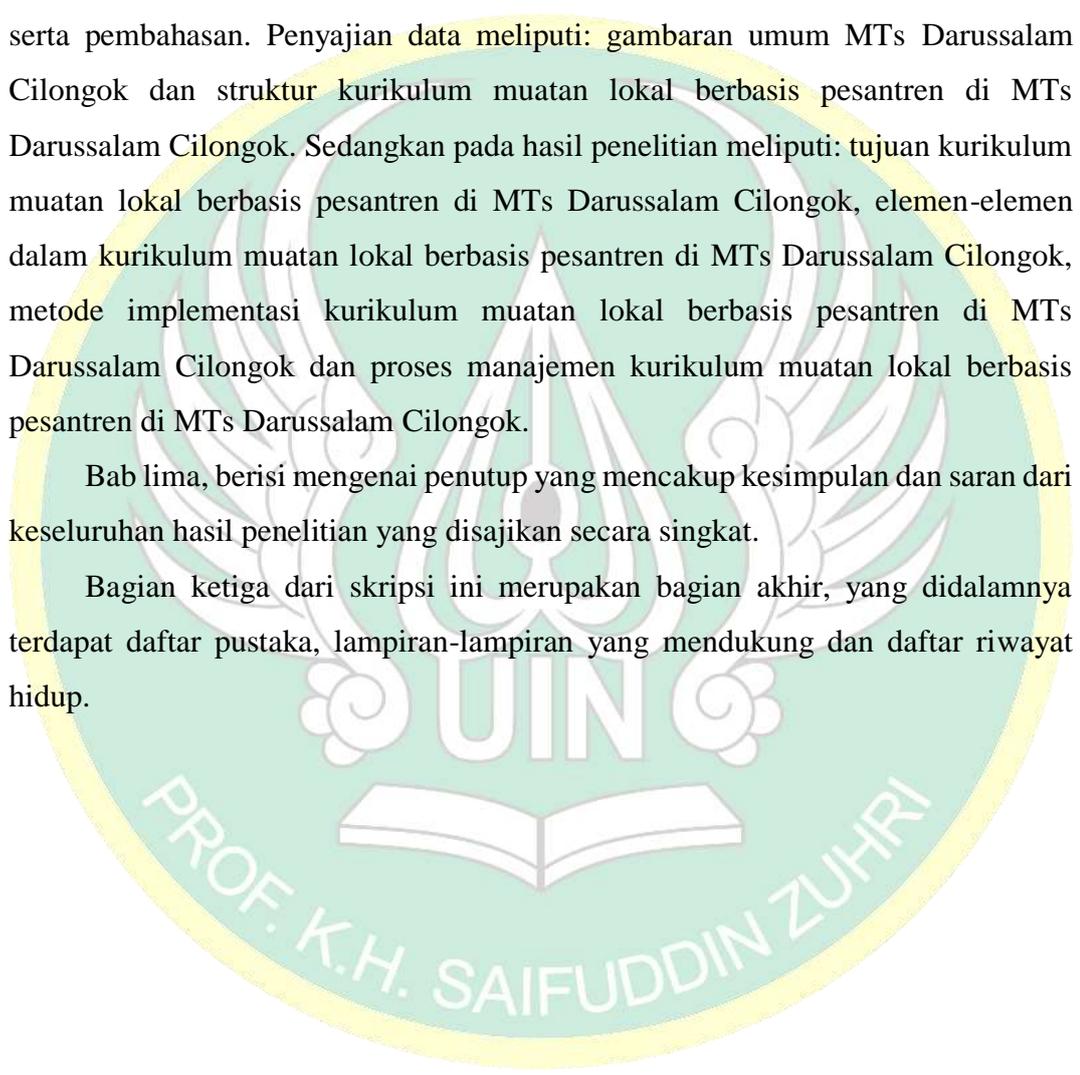
dalam kurikulum pesantren, komponen kurikulum pesantren, metode implementasi kurikulum pesantren dan evaluasi kurikulum pesantren.

Bab tiga, menerangkan tentang metode yang digunakan oleh peneliti, meliputi jenis penelitian, waktu penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat, berisi mengenai penyajian data, hasil penelitian, dan analisis data serta pembahasan. Penyajian data meliputi: gambaran umum MTs Darussalam Cilongok dan struktur kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Darussalam Cilongok. Sedangkan pada hasil penelitian meliputi: tujuan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Darussalam Cilongok, elemen-elemen dalam kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Darussalam Cilongok, metode implementasi kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Darussalam Cilongok dan proses manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Darussalam Cilongok.

Bab lima, berisi mengenai penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian yang disajikan secara singkat.

Bagian ketiga dari skripsi ini merupakan bagian akhir, yang didalamnya terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Darussalam Cilongok dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Proses perencanaan meliputi kegiatan menentukan landasan, tujuan, keterampilan, nilai-nilai, isi/muatan dari pembelajaran, metode/strategi pembelajaran, sumber belajar, dan strategi evaluasi. Perencanaan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren dilakukan dengan model interaktif rasional atau model rasional yang memperhatikan kebutuhan peserta didik.

Proses pengorganisasian dilaksanakan meliputi kegiatan: membuat konsep, menyimpulkan, menetapkan bobot jam pelajaran dan pengelolaan spesifikasi pengasuh. Bentuk organisasi yang dilaksanakan meliputi: kurikulum mata ajaran, kurikulum bidang studi, kurikulum integrasi dan *core curriculum*. Proses pelaksanaan dilaksanakan melalui tahap-tahap: pembuka, inti dan penutup yang dilakukan sesuai dengan desain kurikulum.

Proses pengawasan dilaksanakan oleh seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan, proses evaluasi berupa model evaluasi kuantitatif dan kualitatif serta evaluasi diri madrasah yang merupakan model dari evaluasi *congruence*.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga pendidikan sebagai bahan masukan di MTs Darussalam Cilongok untuk manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren, saran tersebut antara lain:

1. Manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Darussalam Cilongok rata-rata secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik. Namun, pada tahap pelaksanaan alangkah baiknya apabila diterapkan struktur

pelaksanaan tingkat sekolah, tidak hanya tingkat kelas saja. Pelaksanaan tingkat sekolah yaitu dengan menekankan fungsi kepala madrasah sebagai pemimpin dalam proses manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren.

2. Manajemen kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Darussalam Cilongok pada tahap evaluasi sudah terealisasi dengan baik. Namun, akan lebih baik apabila dilakukan evaluasi secara menyeluruh yaitu pada input, proses dan output kurikulum, sehingga tidak hanya berfokus pada siswa saja.
3. Kendala dalam pelaksanaan kurikulum muatan lokal berbasis pesantren di MTs Darussalam Cilongok salah satunya adalah minimnya pengetahuan BTA pada siswa yang berasal dari Sekolah Dasar (SD). Solusi lain yang dapat diterapkan yaitu dengan mengadakan program less privat mandiri yaitu pembelajaran diluar jam pelajaran yang dapat dilakukan oleh teman sendiri yang dilihat mampu.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan, rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren di MTs Darussalam Cilongok Kabupaten Banyumas” dengan baik, tak lupa sholawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini karena keterbatasan peneliti dalam menggali dan menelaah ilmu-ilmu terkait penelitian. Namun, peneliti berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya, khususnya bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu baik berupa materiil maupun non materiil sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini selesai. Semoga amal baiknya mendapat balasan yang setimpal oleh Allah SWT. Terimakasih. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, Roni Angger. 2020. *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Anwar, Abu. *Karakteristik Pendidikan dan Unsur-Unsur Kelembagaan Di Pesantren*. Vol. 2, Nomor 2, Desember 2016.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifin, M. 1995. *Kafita Seleka Pendidikan Islam (Islam dan Umum)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Samsul dan Anisah. *Dinamika Pendidikan Pesantren*. Vol. 10, Nomor 2, Desember 2019.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Jogjakarta: DIVA Press.
- _____. 2014. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadhal, Ibrahim. 2015. *Panduan Teknis Pengembangan Muatan Lokal Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Dawan, Ainurrofiq dan Ahmad Ta'arifin. 2005. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, Jakarta: Listafariska Putra.
- Fahham, Achmad Muchaddam. 2015. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak*. Jakarta: Publica Institute.
- Firmansyah, M. Anang dan Budi W. Mahardhika. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haedani, Amin, dkk. 2004. *Panorama, Pesantren Dalam Cakrawala Modern*. Jakarta: Diva Pustaka.

- Hakim, Abdul & N. Hani Herlina. *Manajemen Kurikulum Terpadu di Pondok Pesantren Modern Darul Huda Banjar*. Vol. 6, Nomor 1, Februari 2018.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Hamdani. 2018. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haromain, Imam, dkk. 2009. *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTs*. Jawa Timur: Mapemda Kantor Wilayah.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati, Wiji, dkk. 2021. *Manajemen Kurikulum Dan Program Pendidikan (Konsep Dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Istiqomah, Eti. 2016. *Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Jazuli, Syukron. 2018. *Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Dalam Mencapai Visi Misi Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Jayasakti Anak Tuha Lampung Tengah*, Tesis. Lampung Tengah: IAIN Metro.
- Khaeruddi, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kurikulum, Pusat Balitbang Depdiknas. 2007. *Model Pengembangan Mata Pelajaran Muatan Lokal SD/MI/SDLB – SMP/MTS/SMPLB – SMA/MA/SMALB/SMK*. Jakarta: Depdiknas.
- Ma'arif, Fatkhul. *Manajemen Kurikulum*. Vol. 3, November 2020.

- Mahmudah, Fitri Nur. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8*. Yogyakarta: UAD Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mughits, Abdul Mughits. 2008. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muhaimin, dkk. 2009. *Manajemen Pendidikan: Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Satategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Sri, dkk. 2021. *Pengantar Manajemen*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Nasbi, Ibrahim. *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. Vol. 1, Nomor 2, Desember 2017.
- Nasir, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal dalam Konteks Pendidikan Islam di Madrasah*. Vol. 10, Nomor 1, Juni 2013.
- Nasution, S. 1994. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, Sangkot Nasution. *Pesantren: Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan*. Vol. 8, No. 2, Juli 2019.
- Nihwan, Muhammad dan Paisun. *Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)*. Vol. 2, Nomor 1, Maret 2019.
- Nurdin, Syafruddin, dkk. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nurkholis. 2015. *Santri Wajib Belajar*. Purwokerto: STAIN Press.
- RI, Departemen Agama. 2005. *Grand Design Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren 2004-2009*. Jakarta: DEPAGRI.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kuikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Saajidah, Luthfiyyah. *Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum*. Vol. 3, No. 2, Desember 2018.
- Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Vol.8, No. 1, Januari-Juni 2015.
- Saputra, Adi. *Prinsip-Prinsip Manajemen Kurikulum*. Vol. 13, Nomor 2, Juli 2014.
- Saputri, Rima Yuni. *Implementasi Landasan Sosiologis Dalam Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Keagamaan Di SMAN 1 Pleret Bantul*. Vol. 3, Nomor 2, November 2020.
- Sasongko, Jatun Nur Adi. *Manajemen Pesantren : Studi Kasus Di Mahad Tahfizh Isy Karima Kecamatan Karanpandan Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah*. Vol. 6, Nomor 1, Juni 2018.
- Septiana, Aldila. 2016. *Pengantar Bisnis Dan Manajemen*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Setyaningsih, Rini. *Kontinuitas Pesantren dan Madrasah di Indonesia*. Vol. 11, Nomor 1, Juni 2016.
- Siswanto, B. 2015. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto, dkk. 2017. *Metodologi Penelitian Kombinasi Kualitatif Kuantitatif Kedokteran & Kesehatan*. Klaten: Bosscript.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- SM, Ismail. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soebahar, Abd. Halim. 2013. *Modernisasi Pesantren Studi Transformasi Kepemimpinan Kiai dan Sistem Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKiS.
- Stonner, James. A. F. 1992. *Manajemen Edisi Keempat Jilid 1*. Jakarta: Intermedia.
- _____. 1996. *Manajemen Jilid I*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustakabaru Press.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2017. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulthon, M dan Khusnuridlo. 2006. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: Laksbang PressIndo.
- Suprihanto, John. 2014. *Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Surakhmad, Winarno. 1978. *Dasar dan Tehnik Research Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: CV Tarsito.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra Publishing House.
- Syafa'atunnisa, Yuliani. 2018. *Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren : Studi Di MTs Al-Hikmah 2 Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*, Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Syafe'I, Imam. *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*. Vol. 8, Nomor 1, Mei 2017.
- Syukrianto. *Pengembangan Kurikulum Muatan Lokal Dalam Membentuk Karakter Lulusan Siswa SMA 2 Darul Ulum Rejoso Rembang*. Vol. 6, Nomor 1, Februari 2019.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dan Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Takdir, Mohammad. 2018. *Modernisasi Kurikulum Pesantren Konsep dan Metode Antroposentris*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tolib, Abdul. *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern*. Vol. 1, Nomor 1, Desember 2015.
- Usman, Husaini. 2019. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utamy, Try Septy Tanys. *Implementasi Manajemen Kurikulum 2013 Di MTs N Pandeglang Provinsi Banten*. Vol. 4, Nomor 2, Desember 2018.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Walidin, Warul, dkk. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.

Widi, Restu Kartiko. 2010. *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widodo, Hendro dan Etyk Nurhayati. 2020. *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wijayanto, Dian. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

